

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang berhasil diekspor ke berbagai negara. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (2022), disebutkan bahwa pada tahun 2021 hingga akhir 2022 luas area perkebunan kopi di Indonesia mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 1,29 juta hektar. Peningkatan kenaikan angka ini 0,48 persen dibanding 2021. Pada 2021 luas area perkebunan kopi hanya 1,28 juta hektar. Pernyataan di atas juga didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (2022), Produksi kopi tahun 2019 sampai dengan 2022 cenderung meningkat. Tahun 2019 produksi kopi sebesar 752,51 ribu ton meningkat menjadi 762,38 ribu ton pada tahun 2020 atau meningkat sebesar 1,31 persen. Tahun 2021 produksi kopi meningkat menjadi 786,19 ribu ton atau meningkat sebesar 3,12 persen. Tahun 2022 produksi kopi meningkat menjadi 794,8 ribu ton atau meningkat sebesar 1,1 persen. Hasil ini menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil kopi terbesar ke-3 di dunia setelah Brasil dan Vietnam. Kopi Robusta juga terkenal karena daya tahannya terhadap penyakit dan kondisi lingkungan yang lebih keras, serta lebih cocok dibudidayakan di dataran rendah. Meskipun demikian, keberhasilan dalam budidaya kopi Robusta sangat ditentukan oleh kualitas bibit yang digunakan. Bibit yang kuat dan sehat akan memberikan hasil tanaman yang optimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Torres, 2013).

Salah satu masalah utama yang dihadapi petani kopi Robusta adalah rendahnya kualitas bibit yang digunakan dalam pembibitan, yang sering kali disebabkan oleh kekurangan nutrisi selama proses pembibitan. Bibit yang tumbuh dengan nutrisi yang tidak memadai cenderung mengalami pertumbuhan yang lambat dan lebih rentan terhadap serangan penyakit Fetandreny (2022). Sebagai solusi, banyak petani menggunakan pupuk kimia untuk mempercepat pertumbuhan bibit. Namun, penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kualitas tanah, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan inovasi pupuk

yang lebih ramah lingkungan, di mana pupuk organik menjadi alternatif yang semakin diminati salah satunya adalah pupuk organik dari keong mas (Roidah, 2013).

Keong mas (*Pomacea canaliculata*) yang selama ini dikenal sebagai hama perusak tanaman padi, dapat menjadi solusi potensial dalam masalah ini. Keong mas sering menyebabkan kerusakan besar pada lahan pertanian, dengan laporan dari Kementerian Pertanian menyebutkan bahwa serangan keong mas dapat mengakibatkan kerugian hingga 20-90% pada lahan sawah. Meskipun demikian, keong mas menurut Madusari dkk., (2021) mengandung nutrisi yang tinggi, seperti Nitrogen 1,38%, Fosfor 0,04%, Kalium 0,119% dan beberapa jenis asam amino seperti Asam aspartat 0,115%, Asam glutamat 0,27%, Serin 0,028%, Glisin 0,042%, Histidin 0,020%, Arginin 0,039%, Treonin 0,033%, Alanin 0,045%, Prolin 0,071%, Tirosin 0,032%, Valin 0,026%, Methionin 0,044%, Sistein 0,039%, Isoleusin 0,027%, Phenilalanin 0,033%, dan Lisin 0,052% yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan organik untuk merangsang pertumbuhan tanaman.

Menurut penelitian Andriani (2018) mendapatkan hasil bahwa aplikasi cangkang dan daging keong mas sebagai zat pengatur tumbuh organik berpengaruh signifikan pada parameter pertumbuhan dan kadar klorofil tanaman selada. Selain itu penelitian Madusari dkk., (2021) menyatakan bahwa hasil pemberian pupuk organik cair keong mas berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman, diameter batang, dan luas daun. Pemberian pupuk organik cair keong mas sebanyak 10 ml/seed memberikan pertumbuhan bibit kelapa sawit terbaik pada pembibitan awal. Jika ekstrak keong mas digunakan sebagai pupuk, hal ini tidak hanya membantu dalam perawatan bibit kopi tetapi juga berpotensi mengurangi populasi keong mas yang merugikan petani. Potensi ini menjadikan ekstrak keong mas sebagai alternatif pupuk organik yang bermanfaat bagi pertumbuhan bibit kopi Robusta.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian pada bibit kopi Robusta (*Coffea canephora*) dengan pemberian berbagai konsentrasi ekstrak Keong Mas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari pemberian beberapa konsentrasi Ekstrak keong mas terhadap pertumbuhan bibit kopi Robusta (*Coffea canephora*) ?
2. Berapa konsentrasi optimum Ekstrak keong mas yang memberi pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan bibit kopi Robusta (*Coffea canephora*) ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pemberian beberapa konsentrasi Ekstrak keong mas terhadap pertumbuhan bibit kopi Robusta (*Coffea canephora*).
2. Untuk mengetahui konsentrasi optimum Ekstrak keong mas yang memberi pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan bibit kopi Robusta (*Coffea canephora*).

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat didapat dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian tentang pengaruh pemberian Ekstrak keong mas terhadap pertumbuhan.
2. Bagi Petani
Diharapkan dapat memberi informasi tentang kebermanfaatnya Ekstrak keong mas dan cara pengaplikasian yang baik dan benar untuk pengganti pupuk anorganik.
3. Bagi Perguruan Tinggi
Diharapkan dapat Mewujudkan Tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian.